

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas.
2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antar Jumlah Penduduk terhadap Penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Luas Lahan terhadap Penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Jumlah Bangunan terhadap Penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas.
5. Variabel independen berupa Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Penduduk, Luas Lahan, dan Jumlah Bangunan secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas.

B. Implikasi

Hasil penelitian di atas menunjukkan jumlah wajib pajak PBB-P2 di Kabupaten Banyumas setiap tahun mengalami kenaikan serta berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap wajib pajak diharapkan untuk meningkatkan kesadaran melakukan pembayaran pajak serta melaporkan dirinya menjadi wajib pajak PBB-P2 apabila telah memiliki hak atas bumi, dan atau memperoleh memanfaatkan, menguasai tanah dan atau bangunan. Selain itu pemerintah harus selalu mampu untuk memberikan penjelasan serta pelayanan kepada seluruh masyarakat guna menjadikan masyarakat yang patuh pada pajak dan dapat menghilangkan pandangan yang keliru mengenai pajak. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan wajib pajak dalam mengelola dan membayar PBB-P2 di Kabupaten Banyumas agar penerimaan PBB-P2 dapat mencapai target yang telah ditetapkan dan pembangunannya dapat dilaksanakan.

Jumlah penduduk dalam kurun waktu selama tahun 2016-2022 mengalami peningkatan, dalam penelitian ini jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas. Seharusnya dengan peningkatan jumlah penduduk di setiap tahun maka penerimaan PBB-P2 juga selalu meningkat. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi salah satu penunjang untuk menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi dan merangsang tingkat produksi yang lebih tinggi sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap peningkatan PBB-P2.

Luas lahan di 27 Kecamatan di Kabupaten Banyumas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas. Secara teori banyaknya luas lahan yang dimiliki oleh

wajib pajak dan tingginya nilai jual tanah menyebabkan NJOP dan penerimaan PBB-P2 yang akan diterima lebih besar. Luas lahan di Kabupaten Banyumas memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan PBB-P2 karena adanya kepemilikan lahan baru yang sudah melakukan transaksi namun belum dilaporkan. Hal ini berimplikasi bagi wajib pajak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan untuk melaporkan setiap transaksi yang terjadi ke Bapenda atau BPN (Badan Pertahanan Nasional) agar tercatat sebagai subyek pajak baru atau kepemilikan baru.

Selanjutnya jumlah bangunan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas. Peningkatan jumlah bangunan dan tingginya NJOP suatu bangunan akan meningkatkan penerimaan PBB-P2 di Kabupaten Banyumas karena setiap penambahan luas bangunan yang dimanfaatkan masyarakat akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat sehingga penerimaan PBB-P2 nya juga turut meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam berjalannya proses penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa hal dan faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel bebas yang digunakan untuk membuktikan pengaruhnya terhadap Penerimaan PBB-P2 hanya terdiri dari empat variabel, yaitu Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Penduduk, Luas Lahan, dan Jumlah

Bangunan, sedangkan masih terdapat faktor lain yang lebih kompleks mempengaruhi penerimaan PBB-P2.

2. Objek penelitian yang dipilih masih dalam lingkup satu kabupaten saja, sedangkan lingkungannya masih bisa diperluas agar dapat diketahui daerah yang menghasilkan penerimaan PBB-P2 tertinggi. Hal tersebut bisa dijadikan contoh oleh daerah lain dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya membayar pajak.

